

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus mengalami kemajuan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk terus memperbarui sistem perekonomian yang digunakan agar dapat mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Tolak ukur finansial merupakan suatu perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat eksistensi sebuah perusahaan dalam bidang keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia karena telah terbukti mampu bertahan pada masa krisis ekonomi dan menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan sebagai salah satu solusi bagi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi yakni dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal. Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam PP No.7 Tahun 2021 Pasal 35 hingga Pasal 36 perihal Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal tersebut terdiri dari : a) Usaha Mikro dengan modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; b) Usaha Kecil dengan modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; c) Usaha Menengah dengan modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki dapat dikategorikan sebagai Usaha Mikro, karena modal awal usaha yang dimiliki sebesar ± Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah).

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu kelembagaan pertanian dimana anggotanya terdiri dari Wanita Kelembagaan tersebut dikelola oleh wanita yang tergabung di dalamnya. Kelompok Wanita Tani mempunyai berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki yang berdiri sejak 29 Oktober 2012, Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam rangka ikut berpartisipasi dalam pembangunan di bidang pertanian dan turut menciptakan kondisi masyarakat yang berdaya dalam upaya pemberdayaan perempuan dengan mengotimalkan peranan perempuan di masyarakat khususnya dalam rumah tangganya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki melakukan pengolahan hasil pertanian seperti telur asin, abon ayam, abon sapi, stik susu sapi, setik susu kambing, permen susu.

Menurut Brown dan Petrello (1976) Pengembangan Usaha adalah suatu lembaga yang menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnispun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, sambil memperoleh laba. Menurut Anoraga (2007:66) Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan usaha merupakan kegiatan yang berperan penting dalam dunia usaha. Pengembangan usaha berguna untuk mengembangkan suatu usaha agar meningkatkan eksistensinya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengembangan usaha yang baik dapat meningkatkan penjualan dan menguasai pangsa pasar. Pengembangan usaha perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya menyangkut pada kuantitas suatu produk, namun perlu pula dilakukan pengembangan terhadap kualitas produk agar

dapat memenuhi keinginan konsumen. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka dapat memberikan peluang yang besar untuk perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat menguasai pasar. Jika pengembangan usaha yang dilakukan kurang tepat maka akan terjadi penurunan penjualan yang akan berdampak pada penurunan pendapatan yang diterima perusahaan.

Strategi pengembangan usaha produk agroindustri pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki penting dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan, seperti pengembangan usaha, kurangnya daya beli konsumen terhadap produk akibat pandemi dan beberapa produk yang masih *ready stock* belum produksi tiap hari akibat minimnya permintaan konsumen.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menggunakan metode *Business Model Canvas* dalam penyelesaian masalah karena dengan adanya metode ini diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapat perubahan yang lebih baik dalam proses perkembangan usaha pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki. Sehingga dapat memberikan manfaat kepada pemilik usaha dalam proses pemilihan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha. Alat analisis yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada diantaranya adalah analisis BMC (*Business Model Canvas*) yang berguna sebagai petunjuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki dalam mengambil alternatif pilihan terbaik guna untuk melakukan pengembangan usaha yang diinginkan serta menetapkan prioritas mana yang harus dilakukan terlebih dahulu agar usaha tersebut berkembang. Penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri rejeki Di Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan” guna menjawab berbagai aspek permasalahan yang ada, serta mampu memberikan alternatif terbaik untuk perkembangan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara identifikasi kesembilan komponen Business Model Canvas pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki?
2. Bagaimana pemetaan bisnis Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki ke dalam Business Model Canvas?
3. Bagaimana alternatif strategi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki berdasarkan Business Model Canvas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk melakukan identifikasi 9 komponen BMC pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki.
2. Untuk melakukan pemetaan usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki saat ini kedalam *Business Model Canvas* (BMC).
3. Untuk merumuskan alternatif strategi baru pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki berdasarkan *Business Model Canvas*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka dari hasil penelitian diharapkan :

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui apakah dalam sebuah penerapan *Business Model Canvas* mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan referensi apakah penting sebuah pengembangan usaha terhadap terjualnya suatu produk di perusahaan tersebut, sehingga dapat menjadi suatu acuan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan khususnya dalam menganalisis penerapan BMC (*Business Model Canvas*) untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas produk yang di inginkan oleh konsumen.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan kebijakan yang akan diambil untuk melakukan suatu pengembangan usaha yang berguna untuk meningkatkan volume penjualan yang ditargetkan kepada konsumen.